



**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI MI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Malik Fajar Barakwan¹, Ika Ratih Sulistiani², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013046@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and improvement of mathematical problem-solving ability among fifth-grade students of MI Miftahul Ulum Bandaran through the cooperative learning model Think Pair Share (TPS). This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, comprising planning, action, observation, and reflection, conducted over two cycles with 22 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year as subjects. Data were collected through observation of teacher and student activities, problem-solving ability tests, and documentation, and were analyzed using descriptive-qualitative techniques. The results show that students' average scores increased from 60 in the pre-cycle to 65 and 70 in Cycle I, then to 75 and 85 in Cycle II, surpassing the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 73. The quality of the learning process also improved, as indicated by student engagement in the Think, Pair, and Share stages shifting from low to high categories. It is concluded that the implementation of the Think Pair Share model effectively improves students' mathematical problem-solving ability at the elementary/madrasah level and is recommended as an alternative mathematics teaching strategy applied consistently and reflectively.

Keywords: *problem-solving ability; cooperative learning model; Think Pair Share; mathematics learning; classroom action research.*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar (Susanto, 2013) dan sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa (Yabashiru et al., 2025). Pemecahan masalah dalam matematika menuntut pemikiran kritis, analisis, dan pemahaman konsep yang mendalam, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan masalah (Suwela, 2021). Kemampuan pemecahan masalah merupakan perwujudan dari pemahaman konsep matematika (Pratiwi & Alyani, 2022) sekaligus salah satu tujuan utama pembelajaran matematika (Kafuji & Mahpudin, 2023; Daulay & Nurdalilah, 2025), yang berguna tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa (Afrelia & Oktaviarini, 2025).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan inti pembelajaran matematika dan kemampuan dasar dalam proses belajar (Praduana et al., 2023), sehingga siswa perlu dilatih sejak jenjang pendidikan formal paling dasar, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, agar mampu mengatasi persoalan terkait materi sekolah (Dewi & Saharuddin, 2024). Latihan pemecahan masalah membantu siswa berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan kemampuan matematis lainnya (Nurmilah et al., 2023), sekaligus melatih kemampuan mengorganisasikan strategi penyelesaian yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada kehidupan nyata (Napitupulu, 2008; Handayani, 2023). Untuk itu, siswa harus dibiasakan menghadapi dan menyelesaikan persoalan agar mampu menerapkan idenya secara mandiri (Putri et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipandang mampu memfasilitasi proses tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS). TPS dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Rianingsih et al., 2019) dengan menempatkan siswa secara berpasangan melalui tiga tahap, yaitu *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi) (Lubis & Maysarah, 2025). Prosedur ini secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu (Pramasanti, 2024), sehingga siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam untuk memecahkan masalah.

Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan TPS pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih terbatas. Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Ulum Bandaran, siswa kelas V mengalami kesulitan pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), yang ditandai dengan nilai rata-rata rendah, rendahnya keaktifan, serta motivasi belajar yang menurun. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai upaya perbaikan proses dan hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menyusun perencanaan model pembelajaran TPS, (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TPS, dan (3) menganalisis peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MI Miftahul Ulum Bandaran melalui penerapan model pembelajaran TPS.

B. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Ritonga et al., 2021). Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V sebagai mitra kolaborasi, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat sekaligus

mitra dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan mengevaluasi data.

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Bandaran, Jalan Raya Bandaran, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V (10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan) tahun pelajaran 2025/2026, dengan objek penelitian berupa penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi FPB dan KPK. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil observasi langsung selama proses pembelajaran pada dua siklus (masing-masing dua pertemuan), dan data sekunder berupa dokumen sekolah, daftar nilai siswa, serta modul ajar.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, dilanjutkan dengan Siklus I (materi FPB pada pertemuan pertama dan materi KPK pada pertemuan kedua) dan Siklus II (materi FPB dan KPK pada pertemuan ketiga, serta evaluasi akhir pada pertemuan keempat). Pada setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan mengikuti sintaks TPS: guru menjelaskan materi, membagi siswa ke dalam empat kelompok heterogen beranggotakan 5–6 siswa, memberikan tugas yang dikerjakan secara individu (*Think*), mendiskusikan jawaban bersama pasangan atau kelompok (*Pair*), lalu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*), dengan bimbingan guru selama proses berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tes tertulis berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes kemampuan pemecahan masalah yang disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah matematika.

Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus $X = \Sigma X/N$, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus $P = (f/N) \times 100\%$, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah sebesar 73 dan target keberhasilan klasikal minimal 75% siswa mencapai KKM. Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber (Husnullail et al., 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Pra Siklus

Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan memahami materi FPB dan KPK, dengan nilai rata-rata sebesar 60. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi

belajar tergolong rendah. Kondisi ini menjadi dasar penerapan model pembelajaran TPS pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran materi FPB (pertemuan 1) dan KPK (pertemuan 2) dilaksanakan mengikuti sintaks TPS. Hasil observasi menunjukkan sebagian siswa belum terbiasa dengan tahap *Think*, mengalami kesulitan memahami masalah secara mandiri. Pada tahap *Pair*, diskusi belum optimal karena sebagian siswa masih pasif dan bergantung pada pasangan yang lebih aktif, sementara pengelolaan waktu yang belum maksimal menyebabkan tahap *Share* belum merata dilaksanakan oleh seluruh kelompok. Nilai rata-rata siswa pada materi FPB mencapai 65 dan pada materi KPK mencapai 70, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,9% (9 dari 22 siswa tuntas). Hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan dilakukan melalui penjelasan langkah TPS yang lebih terstruktur, peningkatan bimbingan guru selama diskusi, serta penyediaan latihan soal yang lebih variatif. Pada Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan pada tahap *Think*, keterlibatan yang lebih intens pada tahap *Pair*, serta keberanian yang meningkat pada tahap *Share*. Nilai rata-rata siswa pada materi FPB dan KPK meningkat menjadi 75 pada pertemuan ketiga, dan hasil evaluasi akhir pada pertemuan keempat mencapai nilai rata-rata 85, melampaui KKM sebesar 73. Rekapitulasi perkembangan nilai rata-rata pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Materi	KKM	Nilai Rata-Rata
Pra Siklus	FPB dan KPK	73	60
Siklus I (Pertemuan 1)	FPB	73	65
Siklus I (Pertemuan 2)	KPK	73	70
Siklus II (Pertemuan 3)	FPB dan KPK	73	75
Siklus II (Pertemuan 4)	FPB dan KPK	73	85

Tabel 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata secara bertahap dari 60 pada pra siklus menjadi 65 dan 70 pada Siklus I, kemudian 75 dan 85 pada Siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi kualitas proses pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kesiapan guru dalam pembelajaran	Kurang	Baik	Sangat Baik
Kesesuaian langkah pembelajaran dengan modul	Kurang	Baik	Sangat Baik
Keaktifan siswa pada tahap <i>Think</i>	Rendah	Cukup	Tinggi
Keaktifan siswa dalam diskusi <i>Pair</i>	Rendah	Cukup	Tinggi
Keberanian siswa pada tahap <i>Share</i>	Rendah	Cukup	Tinggi
Kerja sama antarsiswa	Kurang	Baik	Sangat Baik
Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran	Rendah	Cukup	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek yang diamati mulai dari kesiapan guru, kesesuaian langkah pembelajaran dengan modul ajar, hingga keaktifan dan antusiasme siswa pada tahap *Think*, *Pair*, dan *Share* menunjukkan peningkatan dari kategori rendah atau kurang pada pra siklus dan Siklus I menjadi kategori tinggi atau sangat baik pada Siklus II. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas V MI Miftahul Ulum Bandaran.

4. Perencanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Perencanaan pembelajaran TPS diawali dengan analisis kondisi awal siswa pada tahap pra siklus, yang menjadi dasar penyusunan modul ajar berbasis tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Perencanaan yang berangkat dari identifikasi masalah nyata di kelas dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Tabrani et al., 2024), dan perencanaan TPS yang terstruktur sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan semacam ini mampu menciptakan pembelajaran matematika yang aktif dan bermakna. Penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa turut mendukung evaluasi efektivitas pembelajaran secara objektif (Sumarsya & Ahmad, 2020), sementara pembentukan kelompok belajar heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa mendorong terjadinya saling membantu antarsiswa. Temuan ini memperkuat pandangan Lasari et al. (2021) dan Safitri et al. (2025) bahwa kualitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Penerapan TPS dilakukan secara bertahap sesuai sintaks *Think*, *Pair*, dan *Share*. Tahap *Think* melatih kemandirian berpikir siswa sebelum memasuki diskusi kelompok, sejalan dengan temuan Wardana et al. (2023) bahwa tahap ini berperan penting dalam membangun pemahaman awal siswa terhadap masalah matematis. Pada tahap *Pair*, diskusi kelompok mendorong siswa saling bertukar ide dan membantu teman yang mengalami kesulitan, sebagaimana ditemukan Fitri et al. (2020) bahwa diskusi dalam TPS meningkatkan interaksi sosial dan kualitas pemahaman konsep matematika siswa. Tahap *Share* memberi kesempatan siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, keberanian dan kepercayaan diri siswa pada tahap ini mulai tampak pada Siklus II, sejalan dengan pandangan Lubis dan Maysarah (2025) bahwa tahap *Share* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis yang mendukung pemecahan masalah.

Penerapan TPS pada Siklus I belum berjalan optimal, ditunjukkan oleh rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, penerapan TPS menjadi lebih efektif, yang menegaskan bahwa keberhasilan TPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan instruksi yang jelas (Ramadani & Arnellis, 2025). Penerapan TPS yang konsisten dan disertai refleksi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika, memperkuat temuan Nugroho dan Suharto (2024) bahwa TPS efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa apabila diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.

6. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara bertahap dari Siklus I hingga Siklus II, dengan nilai rata-rata yang melampaui KKM pada tes akhir. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Praduana et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas TPS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Peningkatan ini terjadi karena siswa dilatih memahami masalah, merencanakan strategi, dan mengevaluasi solusi melalui diskusi kelompok, sehingga siswa tidak hanya menghafal prosedur tetapi juga memahami konsep, sejalan dengan temuan Ramadani dan Arnellis (2025) bahwa pembelajaran kooperatif mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Diskusi dalam TPS turut membantu siswa mengklarifikasi kesalahan dan memperbaiki strategi penyelesaian masalah siswa yang semula pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif, serta lebih siap mengerjakan tes akhir secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri et al. (2020) bahwa TPS meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Secara keseluruhan, data empiris menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS mampu

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V secara signifikan, memperkuat simpulan Siswanto dan Meiliasari (2024) bahwa TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan, perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang disusun secara sistematis dan reflektif meliputi modul ajar, lembar observasi, serta instrumen tes yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi FPB serta KPK terbukti mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Penerapan model TPS melalui tahap *Think*, *Pair*, dan *Share* meningkatkan kualitas proses pembelajaran, ditandai dengan siswa yang lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan mampu mengemukakan hasil pemikirannya, sementara peran guru sebagai fasilitator semakin optimal.

Penerapan model TPS juga terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada kondisi awal menjadi 85 pada tes akhir, yang telah melampaui KKM sebesar 73. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti efektif diterapkan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada materi FPB dan KPK. Guru matematika disarankan menerapkan model TPS secara konsisten sebagai alternatif pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, sementara peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan TPS pada materi matematika lain atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Afrelia, M., & Oktaviarini, N. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 105-110. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1666>
- Daulay, P. P., & Nurdalilah. (2025). Efektivitas model realistic mathematics education terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 311-327. <https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2415>
- Dewi, N., & Saharuddin. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 96-110. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1227>

- Fitri, N. E., Syahputra, E., & Mulyono. (2020). Think Pair Share and mathematical problem-solving ability. *Journal of Medives*, 4(2), 215-226. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1208>
- Fitriani, Azzahra, R. F., Ramadhani, A. O., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(3), 57-66.
- Handayani, N. N. L. (2023). Determination of Realistic Mathematics Education on Problem Solving with Numeracy Literacy Covariables. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 299-309. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.63288>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 239-250. <https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>
- Kafuji, D. R. I., & Mahpudin, M. (2023). Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 30-34. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.324>
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Lasari, V. N., Z, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105-123. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20374>
- Lubis, A. P., & Maysarah, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(Special_issue), 92-101. https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.88788
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Napitupulu, E. E. (2008). Mengembangkan Strategi dan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematik. *PYTHAGORAS Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 26-36. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.557>
- Nugroho, S., & Suharto, A. (2024). Implementation of Cooperative Learning Models of Think Pair Share (TPS) Type to Increase Participation Student on Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 8(1), 144-157. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v8i1.2949>
- Nurmilah, A. S., Karlimah, K., & Rahmat, C. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Matematika Realistik. *JIP -*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5911-5916.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2661>
- Praduana, A., Ardiana, N., & Ahmad, M. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 6(2), 11-21.
<https://doi.org/10.37081/mathedu.v6i2.5113>
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12-23. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- Pratiwi, D. T., & Alyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 136-142. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100>
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Himpunan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124-133.
- Ramadani, I., & Arnellis, A. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 14(2), 56-60.
<https://doi.org/10.24036/ljbkec87>
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>
- Ritonga, M. R., Mesra, R., Pratiwi, S. H., Salem, V. E., Wahyu, L., Wahyuni, Khasanah, U., Tuerah, P. R., Korompis, M. E., & Putra, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Safitri, J., Avana, N., & Guswita, R. (2025). Think Pair Share Model for Improving Mathematics Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1-15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1641>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: Systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45-59.
<https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>

- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374-1388. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.603>
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>
- Tabrani, Afendi, A., Baitullah, Zamzami, & Maspan. (2024). Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14713-14720. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. CV. Adanu Abimata.
- Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 20-24. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9660>
- Yabashiru, F., Apriza, B., & Dinata, K. B. (2025). Mathematics Learning Difficulties among Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 304-315. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.94756>